

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PENGOLAHAN KOPI ARABIKA DI KABUPATEN ACEH TENGAH (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Arinagata)

Hikmah

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih
Email: hikmahwantemas@yahoo.co.id

Diterima 15 Juni 2019/Disetujui 19 Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan pengolahan kopi di KSU Arinagata Kampung Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian dilaksanakan di KSU Arinagata Kampung Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Ruang lingkup penelitian yaitu analisa biaya dan pendapatan pengolahan kopi KSU Arinagata. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara kuesioner, observasi dan wawancara. Hipotesis penelitian ini adalah diduga proses pengolahan kopi di KSU Arinagata memberikan pendapatan yang menguntungkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses pengolahan kopi. Metode analisis data penelitian adalah analisis penerimaan, pendapatan, *R/C ratio* dan BEP. Dari hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa: 1) usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata Kampung Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah memperoleh nilai *R/C ratio* >1, yaitu 1,11; 2) usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata telah melebihi titik impas (BEP). BEP penerimaan sebesar Rp 175.915.453,27; BEP produksi sebesar 2.545,50 kg dan BEP harga yaitu Rp 64.677,02 /kg; 3) pendapatan rata-rata usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata tahun 2017 sebesar Rp. 365.849.916,49; dan 4) komponen terbesar dari total biaya variabel adalah biaya bahan baku sebesar Rp 22.476.203.432,20 (96,30%).

Kata kunci: *biaya, pendapatan, pengolahan kopi*

PENDAHULUAN

Kopi selain sebagai penghasil devisa, juga merupakan salah satu komoditas yang memiliki peranan penting sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani atau pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan kopi. Masyarakat Aceh Tengah khususnya, kopi merupakan tanaman perkebunan unggulan para petani, sebagian besar petani di Aceh Tengah menggantungkan hidupnya pada kopi sebagai sumber pendapatan utama dalam melangsungkan kehidupan. Saat ini banyak usaha yang bergerak di bidang pertanian khususnya pengolahan kopi. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha pengolahan kopi adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Arinagata Kampung Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. KSU Arinagata dalam proses ekspor kopinya melakukan kontrak per tahun dengan *buyer*. Biji kopi yang dibeli merupakan biji kopi dari petani binaan dan biji kopi konvensional. Petani binaan adalah petani yang bersertifikasi khusus kopi yang terdaftar resmi. Sedangkan petani konvensional adalah petani yang tidak bersertifikasi tertentu.

Masa puncak panen raya kopi dalam satu tahun terjadi dua kali, yaitu periode pertama bulan Maret s.d Juni dan periode kedua bulan September s.d Desember. Pembelian kopi *green* asalan yang dilakukan KSU Arinagata adalah pada periode masa panen pertama dan pada periode masa panen kedua. Pada masa panen jumlah pembelian yang dilakukan KSU Arinagata dari petani melalui kolektor semakin meningkat. Berikut ini data tentang jumlah dan biaya pembelian kopi *green* asalan di KSU Arinagata.

Tabel 1. Jumlah dan Biaya Pembelian Kopi Green Asalan di KSU Arinagata

No.	Bulan	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
1	Januari 2017	20.500,0	1.190.332.500,0
2	Maret 2017	61.954,9	3.597.411.268,5
3	April 2017	63.437,0	3.556.722.279,0
4	Mei 2017	83.852,0	4.712.230.844,0
5	Juni 2017	19.454,1	1.108.669.704,9

6	September 2017	62.463,4	3.498.699.960,8
7	Desember 2017	82.875,0	4.812.136.875,0
	Jumlah	394.536,5	22.476.203.432,2
	Rata-rata	56.362,4	3.210.886.204,6

Sumber: Data KSU Arinagata diolah tahun 2017

Besarnya pendapatan yang diperoleh KSU Arinagata dalam pengolahan kopi, ditentukan dari berapa besar penjualan kopi siap ekspor dan biaya pembelian kopi *green* asalan yang ditanamkan. Hasil penjualan diharapkan menutupi biaya pembelian, memberikan keuntungan pendapatan yang lebih besar dan memperkuat kondisi finansial KSU Arinagata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KSU Arinagata Kampung Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa KSU Arinagata adalah koperasi serba usaha yang bergerak dalam pengolahan kopi. Ruang lingkup penelitian yaitu analisa biaya dan pendapatan pengolahan kopi KSU Arinagata.

Data penelitian terdiri atas: 1) data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari KSU Arinagata melalui wawancara, *quesioner* yang disebar dan observasi. Data tersebut berupa data teknis dan non teknis usaha, komponen biaya investasi dan harga jual *output*, serta laporan keuangan perusahaan yaitu data penjualan serta gambaran umum usaha; 2) data sekunder, berupa data yang diperoleh tidak langsung berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai biaya produksi dalam pengolahan kopi di KSU Arinagata. Data sekunder penelitian merupakan data runtun waktu (*time-series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu untuk melihat perubahan dalam rentang waktu tertentu. Variasi antarvariabel terjadi karena perbedaan waktu. (Supriana, 2013:135).

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara, yaitu: 1) *quesioner*, dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab; 2) observasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian yang berhubungan dengan gambaran umum analisa biaya dan pendapatan pengolahan kopi di KSU Arinagata dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel yang akan diamati adalah kegiatan manajemen dan produksi, yakni proses penjualan dan biaya yang dikeluarkan sampai pemasukan atau penerimaan yang diperoleh perusahaan dalam proses pengolahan kopi di KSU Arinagata; 3) wawancara, dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai analisa biaya dan pendapatan pengolahan kopi, berupa pendapatan usaha dan informasi mengenai volume penjualan, biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diperoleh perusahaan dalam usaha pengolahan kopi.

Analisis data penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan rumus, sebagai berikut:

1. R/C Ratio (Return Cost Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana: $R/C \text{ Ratio}$ = Rasio penerimaan-biaya produksi pengolahan kopi
 TR = Penerimaan Total produksi pengolahan kopi
 TC = Biaya Total produksi pengolahan kopi
Kaidah keputusan: - Bila $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka dikatakan untung, layak untuk diusahakan
- Bila $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka impas (= BEP), masih layak untuk diusahakan
- Bila $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka dikatakan rugi, tidak layak untuk diusahakan

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

dimana: TR = Total Revenue = penerimaan total (Rp) produksi pengolahan kopi
 P = Price = harga biji kopi *green bean* per kg
 Q = Quantit = jumlah produk kopi yang dihasilkan

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

dimana: π = pendapatan
 TR = penerimaan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan

TC = biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi
Kaidah keputusan: $TR > TC$, usaha pengolahan kopi *green* asalan menguntungkan
 $TR < TC$, usaha pengolahan kopi *green* asalan tidak menguntungkan
 $TR = TC$, usaha pengolahan kopi *green* asalan tidak untung dan tidak rugi

4. Break Even Point (BEP)

- a. BEP penerimaan = $\frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$ Keterangan: FC = *Fixed cost* (Biaya Tetap) produksi pengolahan kopi
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel) produksi pengolahan kopi
 S = Nilai Produksi/ Penerimaan produksi pengolahan kopi
Kriteria keputusan: Bila Penerimaan > BEP Penerimaan, dikatakan untung
Bila Penerimaan = BEP Penerimaan, dikatakan impas
Bila Penerimaan < BEP Penerimaan, dikatakan rugi
- b. BEP produksi = $\frac{FC}{P - AVC}$ Keterangan: FC = *Fixed cost* (Biaya Tetap) produksi pengolahan kopi
 AVC = *Average Variabel Cost* (biaya variabel per unit) produksi pengolahan kopi
 P = *Price* (Harga) produksi pengolahan kopi
Kriteria keputusan: Bila produksi > BEP produksi, dikatakan untung
Bila produksi = BEP produksi, dikatakan impas
Bila produksi < BEP produksi, dikatakan rugi
- c. BEP harga = $\frac{TC}{Y}$ Keterangan: TC = *Total Cost* (total biaya produksi) pengolahan kopi
 Y = Produksi pengolahan kopi total
Kriteria keputusan: Bila harga > BEP harga, dikatakan untung
Bila harga = BEP harga, dikatakan impas
Bila harga < BEP harga, dikatakan rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat KSU Arinagata

Pembentukan koperasi ini sebagai tempat penjualan kopi dan menyejahterakan petani kopi yang menjadi anggota. Terbentuknya Unit Usaha Otonom Perdagangan Kopi (UUOPK), dengan mencari petani kopi sebanyak 300 orang sebagai anggota koperasi. Lalu, UUOPK menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU) Arinagata, dengan badan hukum No. 62.01/08/BH/XII/2006 tanggal 27 Desember 2006. Sejak berdiri hingga Nopember 2017, KSU Arinagata memiliki 1.582 anggota petani kopi yang tersebar di 5 kecamatan Kabupaten Aceh Tengah. Seiring perjalanan waktu, dunia perdagangan kopi semakin ketat dengan banyak persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah kopi organik yang dipasarkan harus bersertifikat organik yang dikeluarkan oleh *Control Union* di Belanda pada tahun 2007, dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Pada tahun 2008, KSU Arinagata mengajukan sertifikasi dan mendapatkan sertifikasi *Fairtrade* dari *Flocert* di Jerman. Sejak mendapatkan sertifikasi tersebut volume produksi dan tingkat penjualan kopi organik yang dilakukan oleh KSU Arinagata dari tahun ke tahun meningkat hingga sekarang.

2. Perkembangan KSU Arinagata

Tabel 2. Perkembangan KSU Arinagata

No.	Tahun	Anggota (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Simpanan Anggota (Rp)	Penjualan (Rp)
1	2008	357	405,8	47.475.000	3.245.457.555
2	2009	1.052	1.134,6	116.230.000	16.467.396.384
3	2010	2.099	2.505,8	282.720.000	10.671.191.758
4	2011	986	2.430,3	170.230.000	27.058.268.623
5	2012	1.085	1.340,2	219.615.000	36.608.086.500
6	2013	1.627	1.919,4	270.700.000	24.063.808.045
7	2014	1.532	1.803,9	377.825.000	36.770.022.880
8	2015	2.582	2.948,4	628.130.000	-
9	2016	2.582	2.948,4	941.810.000	-
10	2017	2.582	2.948,4	1.255.010.000	-

Sumber: Data KSU Arinagata Tahun 2008-2017

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ada perkembangan meningkat dan menurun yang terjadi pada usaha KSU Arinagata dari tahun 2008-2017, baik jumlah anggota, luas lahan yang digunakan, simpanan anggota dan penjualan. Jumlah anggota meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2008-2010, kemudian menurun pada tahun 2011-2012, meningkat lagi tahun 2013, lalu menurun pada tahun 2014, meningkat lagi pada tahun 2015, dan sejak 2015-2017 jumlah anggota tidak bertambah atau menurun.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian adalah semua biaya yang digunakan selama berlangsungnya proses produksi pengolahan kopi. Setiap pelaksanaan kegiatan usaha besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan KSU Arinagata dan harga produk itu sendiri. Biaya produksi dalam usaha pengolahan kopi terdiri atas:

1. Biaya tetap, merupakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi pada periode tertentu dengan jumlah tetap tetapi tidak tergantung jumlah produksi pada usaha pengolahan kopi KSU Arinagata yang terdiri dari sewa alat sarana produksi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tetap Proses Produksi Usaha Pengolahan Kopi KSU Arinagata 2017

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Sewa	17.500.000,00
	Biaya Tetap Total	17.500.000,00

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel di atas, terlihat penggunaan total biaya tetap produksi pada usaha pengolahan kopi sebesar Rp 17.500.000,- yaitu biaya sewa alat.

2. Biaya variabel, yaitu biaya habis pakai dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku, listrik dan air, karung goni, tenaga kerja dan biaya retribusi. Dari hasil penelitian dan pembahasan, biaya variabel pada usaha pengolahan kopi KSU Arinagata, yaitu:

Tabel 4. Biaya Variabel Proses Produksi Usaha Pengolahan Kopi KSU Arinagata 2017

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Bahan Baku	22.476.203.432,20	96,30
2	Biaya Listrik dan Air	8.400.000,00	0,04
3	Biaya Karung Goni	157.814.560,00	0,68
4	Biaya Tenaga kerja	608.220.850,00	2,61
5	Biaya Retribusi	90.288.750,00	0,39
	Biaya Variabel Total	23.340.927.592,20	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa total biaya variabel sebesar Rp 23.340.927.592,20, yang terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp 22.476.203.432,20 (96,30%) dari biaya variabel total, biaya listrik dan air sebesar Rp 8.400.000,00 (0,04%), biaya karung goni sebesar Rp 157.814.560,00 (0,68%), biaya tenaga kerja sebesar Rp 608.220.850,00 (2,61%), biaya retribusi sebesar Rp 90.288.750,00 (0,39%).

Biaya produksi adalah biaya korbanan yang dikeluarkan KSU Arinagata untuk menghasilkan produk usaha pengolahan kopi. Biaya produksi dalam penelitian adalah seluruh biaya yang dikeluarkan KSU Arinagata mulai dari sewa alat, bahan baku, bahan penolong dan tenaga kerja. Biaya tersebut merupakan biaya tetap dan biaya variabel, yaitu:

Tabel 5. Biaya Produksi Proses Produksi Usaha Pengolahan Kopi KSU Arinagata 2017

No.	Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	17.500.000,00
2.	Biaya Variabel	23.340.927.592,20
	Biaya Produksi Total	23.358.427.592,20

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan total biaya produksi KSU Arinagata sebesar Rp. 23.358.427.592,20, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 17.500.000,00 dan biaya variabel sebesar Rp 23.340.927.592,20.

Nilai Produksi

Produksi yang diperoleh KSU Arinagata merupakan penerimaan kotor yang diterima dalam bentuk fisik dari hasil usaha pengolahan kopi. Produksi juga merupakan faktor yang menentukan penerimaan kotor yang diperoleh KSU Arinagata selama proses produksi berlangsung. Produksi berupa kopi *ready eksport* hasil sortasi, harga produksi dan nilai produksi, yaitu:

Tabel 6. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Pengolahan Kopi KSU Arinagata 2017

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi kopi <i>ready</i> ekspor	Rp 361.155,00 kg
2	Harga Jual Rata-Rata	Rp 71.503,43/ kg
3	Nilai Produksi (Penerimaan)	Rp 25.919.377.007,60

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan jumlah produksi usaha pengolahan kopi KSU Arinagata tahun 2017 berjumlah Rp 361.155,00 kg, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 71.503,43/kg. Sehingga diperoleh jumlah nilai produksi atau total penerimaan produksi sebesar Rp 25.919.377.007,60.

Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi di KSU Arinagata

Tabel 7. Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi KSU Arinagata Produksi 2017

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Nilai Produksi (<i>Total Revenue</i>)	25.919.377.007,60
2	Biaya Produksi (<i>Total Cost</i>)	23.358.427.592,20
	Pendapatan	2.560.949.415,40

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan jumlah nilai produksi (total penerimaan) atau *total revenue (TR)* KSU Arinagata sebesar Rp 25.919.377.007,60 dengan biaya produksi atau *total cost (TC)* Rp 23.358.427.592,20, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.560.949.415,40.

Analisa R/C (*Return Cost*) Ratio

R/C Ratio adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, dikenal sebagai perbandingan/nisbah antara penerimaan dan biaya. R/C ratio menunjukkan gambaran berapa kali lipat keuntungan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Perhitungan untuk mengetahui keuntungan suatu usaha berdasarkan jumlah modal yang dikeluarkan dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$R/C \text{ Ratio } = \frac{TR}{TC}$$

Sehingga diperoleh bahwa:

$$TR = \text{penerimaan total} = \text{Rp } 25.919.377.007,60$$

$$TC = \text{biaya total} = \text{Rp } 23.358.427.592,20$$

$$\text{Maka, } R/C \text{ Ratio } = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp } 25.919.377.007,60}{\text{Rp } 23.358.427.592,20} = 1,11$$

Maka, dikatakan usaha ini menguntungkan dan layak diusahakan, karena total penerimaan (nilai produksi) lebih besar dari biaya produksi, yaitu R/C Ratio dari usaha pengolahan kopi KSU Arinagata sebesar 1,11. Sehingga, usaha pengolahan kopi KSU Arinagata tersebut mampu memberikan keuntungan dan setiap penambahan modal Rp 1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,11.

Analisa Break Even Point (BEP)

Analisa titik impas atau *Break Even Point (BEP)* digunakan untuk mengetahui titik impas balik modal atau suatu keadaan hasil usaha tidak mendapat laba dan tidak menderita kerugian, dengan kata lain perhitungan ini dapat mencapai pulang pokok. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa penerimaan total sebesar Rp 25.919.377.007,60 dan biaya produksi sebesar Rp 23.358.427.592,20. Sedangkan BEP penerimaan sebesar Rp 175.915.453,27. Hal ini berarti usaha pengolahan kopi sudah melebihi BEP, karena penerimaan > BEP penerimaan atau Rp 25.919.377.007,60 > Rp 175.915.453,27. Produksi yang terdapat di lapangan sebesar 361.155,00 kg berarti di atas BEP produksi 2.545,50 kg.

Sehingga usaha pengolahan kopi sudah melebihi BEP, karena produksi > BEP produksi atau 361.155,00 kg > 2.545,50 kg. Harga jual rata-rata yang berlaku di lapangan sebesar Rp 71.503,43 /kg berarti di atas BEP harga yaitu Rp 64.677,02 /kg. Sehingga usaha pengolahan kopi sudah melebihi BEP karena harga > BEP harga atau Rp 71.503,43/kg > Rp 64.677,02/kg di KSU Arinagata.

Pembuktian Hipotesis

Dari analisa data diperoleh bahwa usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata, dengan penerimaan total sebesar Rp 25.919.377.007,60 melebihi titik impas BEP penerimaan sebesar Rp 175.915.453,27. Produksi sebesar 361.155,00 kg melebihi titik impas BEP produksi sebesar 2.545,50 kg. Sedangkan harga jual rata-rata sebesar Rp 71.503,43/kg melebihi titik impas BEP harga sebesar Rp 64.677,02 /kg. Sehingga, usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Usaha pengolahan kopi KSU Arinagata memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp 2.560.949.415,40 dan memperoleh nilai *R/C ratio* > 1 yaitu 1,11, berasal dari penerimaan (*revenue*) dibagi biaya (*cost*) atau Rp 25.919.377.007,60 / Rp 23.358.427.592,20 = 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya modal sebesar Rp 1,00 mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,11, sehingga usaha ini menguntungkan karena total penerimaan (nilai produksi) lebih besar dari biaya produksi. Usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata telah melebihi titik impas (BEP). Penerimaan sebesar Rp 25.919.377.007,60 sudah di atas BEP penerimaan sebesar Rp 175.915.453,27. Produksi sebesar 361.155,00 kg berarti sudah di atas BEP produksi 2.545,50 kg. Harga jual rata-rata yang berlaku di lapangan adalah sebesar Rp 71.503,43/kg berarti sudah di atas BEP harga yaitu Rp 64.677,02 /kg.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa: 1) usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata Kampung Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah memperoleh nilai *R/C ratio* >1, yaitu 1,11; 2) usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata telah melebihi titik impas (BEP). BEP penerimaan sebesar Rp 175.915.453,27; BEP produksi sebesar 2.545,50 kg dan BEP harga yaitu Rp 64.677,02 /kg; 3) pendapatan rata-rata usaha pengolahan kopi di KSU Arinagata tahun 2017 sebesar Rp. 365.849.916,49; dan 4) komponen terbesar dari total biaya variabel adalah biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 22.476.203.432,20 atau 96,30%.

REFERENSI

- Anoraga, P; Ninik, W. 2007. *Dinamika Koperasi, Cet. Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri. 2008. *Manajemen Produksi*. Jakarta: LPFPUL.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Fajar, F. 2005. *Agribisnis Tanaman Pangan*. Jakarta: Swadaya.
- Firdaus. 2007. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.
- Hernanto, F. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Swadaya.
- Hilmawan, H. 2013. *Makalah Kopi*, diakses pada 31 Maret 2018.
dari <http://himanhilmawan3.co.id/2013/05/makalah-kopi.html>.
- Rianse, U. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriana, T. 2013. *Statistik Nonparametrik, Aplikasi Bidang Sosial Ekonomi Pertanian*. Medan: USU Press.